

## Tanaman yang Dijadikan Obat Di Kota Solok dan Kabupaten Solok

Tri Rahma Aizaniva<sup>1</sup>, Meliana Fitri Yeni<sup>1</sup>, Filza Yulina Ade<sup>2</sup>, Fadilaturahmah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat

<sup>2</sup>Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat

[aizaniva3@gmail.com](mailto:aizaniva3@gmail.com)

### ABSTRACT

*Indonesia has a rich biodiversity, which can be utilized for traditional medicine. This study was conducted to document and understand the use of medicinal plants by the communities in Solok City and Solok Regency for traditional healthcare practices. The use of medicinal plants remains an essential part of the community's life because they are easier to obtain and more affordable compared to modern medicine. This research employed a descriptive qualitative method, collecting data through direct interviews with the community and literature reviews. Several plants studied included ginger (*Zingiber officinale*), cat's whiskers (*Orthosiphon aristatus*), sungkai leaves (*Peronema canescens* Jack), soursop (*Annona muricata* L.), andrographis (*Andrographis paniculata*), and kejobeling (*Strobilanthes crispata*). The results showed that each plant has specific benefits. Ginger is used as an anti-nausea remedy, body warmer, and cold prevention. Cat's whiskers are utilized to facilitate urination and address urinary tract issues. Sungkai leaves are commonly used as a fever reducer, especially for children. Soursop is known for its properties as an antihypertensive, anticancer agent, and immune booster. Andrographis is recognized for its anti-inflammatory, blood sugar-lowering, and immune-strengthening effects. Kejobeling is traditionally used to treat kidney stones and improve urinary tract function. These plants are typically processed in simple ways, such as boiling, making herbal teas, or preparing traditional concoctions. The conclusion of this study is that medicinal plants play a significant role in the traditional health systems of the Solok community, both for treatment and disease prevention. This rich local knowledge needs to be preserved and supported by further scientific studies to ensure their effectiveness and safety, enabling broader utilization, including in modern healthcare systems.*

**Keywords:** medicinal plants, traditional medicine, Solok.

### ABSTRAK

Indonesia memiliki berbagai macam keanekaragaman hayati, dengan begitu, keanekaragaman hayati tersebut dapat dijadikan sebagai obat tradisional. Penelitian ini dilakukan untuk mencatat dan memahami pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat di Kota Solok dan Kabupaten Solok dalam pengobatan tradisional. Pemanfaatan tanaman obat masih menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat karena lebih mudah didapatkan dan harganya terjangkau dibandingkan obat modern. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan masyarakat, dan melalui kajian literatur. Beberapa tanaman yang menjadi fokus penelitian adalah jahe (*Zingiber officinale*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), daun sungkai (*Peronema canescens* Jack), sirsak (*Annona muricata* L.), sambiloto (*Andrographis paniculata*), dan kejobeling (*Strobilanthes crispata*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tanaman memiliki manfaat spesifik. Jahe digunakan sebagai pereda mual, penghangat tubuh,

dan pencegah masuk angin. Kumis kucing dimanfaatkan untuk melancarkan buang air kecil dan mengatasi gangguan saluran kemih. Daun sungkai banyak digunakan sebagai penurun demam, terutama untuk anak-anak. Sirsak memiliki khasiat sebagai antihipertensi, antikanker, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Sambilotto dikenal sebagai antiradang, penurun gula darah, dan penguat imunitas. Kejibeling digunakan sebagai obat tradisional untuk batu ginjal dan memperbaiki fungsi saluran kemih. Pemanfaatan tanaman ini umumnya dilakukan secara sederhana, seperti direbus, dijadikan teh herbal, atau diolah menjadi ramuan tradisional lainnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tanaman obat memiliki peran penting dalam sistem kesehatan tradisional masyarakat Solok, baik sebagai pengobatan maupun pencegahan penyakit. Pengetahuan lokal yang kaya ini perlu dilestarikan dan didukung oleh penelitian ilmiah lebih lanjut untuk memastikan efektivitas dan keamanannya, sehingga dapat dimanfaatkan lebih luas, termasuk dalam sistem kesehatan modern.

**Kata Kunci:** tanaman obat, pengobatan tradisional, Solok.

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Dengan lebih dari 30.000 spesies tumbuhan, sekitar 7.500 di antaranya diketahui memiliki potensi sebagai tanaman obat. Namun, pemanfaatan tanaman obat dalam sistem kesehatan modern masih terbatas. Di tengah perkembangan teknologi medis dan akses terhadap obat modern, masyarakat di beberapa wilayah tetap mengandalkan tanaman obat untuk pengobatan tradisional. Hal ini didorong oleh faktor ketersediaan, keterjangkauan, dan kepercayaan terhadap khasiat bahan alami yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Salah satu wilayah yang kaya akan tradisi penggunaan tanaman obat adalah Kota Solok dan Kabupaten Solok di Sumatra Barat. Masyarakat setempat memiliki pengetahuan lokal yang kaya tentang pemanfaatan berbagai tumbuhan untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Namun, pengetahuan ini berisiko hilang seiring perubahan zaman dan minimnya dokumentasi yang sistematis. Selain itu, efektivitas dan keamanan tanaman obat ini masih memerlukan kajian ilmiah yang lebih mendalam untuk mendukung penggunaannya secara luas, termasuk dalam sistem kesehatan modern.

Pemanfaatan tanaman obat tidak hanya penting untuk mempertahankan warisan budaya, tetapi juga relevan dalam konteks keberlanjutan dan pengembangan kesehatan berbasis lokal. Di sisi lain, tren global menuju pengobatan berbasis bahan alami memberikan peluang bagi Indonesia untuk mengangkat potensi tanaman obat lokal ke tingkat yang lebih tinggi. Penelitian ini menjadi penting untuk mendokumentasikan

pengetahuan tradisional masyarakat Solok serta mengevaluasi potensi dan manfaat tanaman obat yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya, pengembangan ilmu pengetahuan, dan peningkatan sistem kesehatan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendokumentasikan jenis-jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat di Kota Solok dan Kabupaten Solok.
2. Mengidentifikasi manfaat dan cara pengolahan tanaman obat tersebut berdasarkan pengetahuan lokal.
3. Memberikan dasar bagi penelitian lanjutan yang dapat mengevaluasi efektivitas dan keamanan tanaman obat secara ilmiah.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pemanfaatan tanaman obat di berbagai daerah di Indonesia. Misalnya, penelitian oleh Kusuma et al. (2018) menunjukkan bahwa jahe (*Zingiber officinale*) memiliki khasiat antiinflamasi dan antinausea. Studi lain oleh Sari et al. (2020) mengungkapkan bahwa daun sirsak (*Annona muricata* L.) memiliki potensi sebagai agen antikanker. Namun, penelitian khusus tentang pemanfaatan tanaman obat di wilayah Solok masih sangat terbatas. Hal ini menekankan pentingnya studi ini untuk mengisi kesenjangan pengetahuan sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang peran tanaman obat dalam sistem kesehatan tradisional masyarakat Solok. Penelitian ini juga membuka peluang kolaborasi antara pengetahuan tradisional dan ilmu pengetahuan modern untuk pengembangan kesehatan berbasis lokal yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendokumentasikan dan memahami pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat di Kota Solok dan Kabupaten Solok. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai jenis, manfaat, dan cara pengolahan tanaman obat berdasarkan pengetahuan tradisional masyarakat. Subjek penelitian adalah masyarakat lokal yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan tanaman obat, termasuk para herbalis, tokoh adat, dan warga yang sering memanfaatkan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian dilakukan selama lebih kurang satu bulan, yaitu akhir Bulan Oktober hingga awal Bulan November 2024, di wilayah Kota Solok dan Kabupaten Solok, Sumatra Barat. Lokasi dipilih berdasarkan keanekaragaman hayati yang tinggi dan tradisi penggunaan tanaman obat yang masih kuat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi langsung di lapangan, dan studi literatur terkait tanaman obat. Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama terkait pemanfaatan tanaman obat. Proses analisis melibatkan langkah-langkah seperti transkripsi wawancara, pengkodean data, dan pengelompokan informasi berdasarkan jenis tanaman, manfaat, serta cara pengolahannya. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber informasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran tanaman obat dalam kehidupan masyarakat Solok serta mendukung pelestarian dan pengembangan pengetahuan tradisional yang berbasis ilmiah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman seperti jahe, kumis kucing, daun sungkai, sirsak, sambiloto, dan kejibeling digunakan untuk berbagai kondisi kesehatan, mulai dari pencernaan, saluran kemih, hingga pengobatan penyakit seperti hipertensi dan kanker. Keberagaman manfaat ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal memiliki pemahaman yang mendalam tentang potensi tanaman yang ada di sekitar mereka untuk dijadikan sebagai obat. Berikut adalah tabel yang merangkum jenis tanaman obat, manfaat, dan cara pengolahannya:

No	Nama Tanaman	Manfaat Utama	Cara Pengolahan
1	Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> )	Pereda mual, penghangat tubuh, pencegah masuk angin	Direbus dan diminum sebagai teh
2	Kumis Kucing ( <i>Orthosiphon aristatus</i> )	Melancarkan buang air kecil, mengatasi gangguan saluran kemih	Direbus, diminum airnya
3	Daun Sungkai ( <i>Peronema canescens Jack</i> )	Penurun demam, terutama untuk anak-anak	Direbus dan diminum
4	Sirsak ( <i>Annona muricata L.</i> )	Antihipertensi, antikanker, meningkatkan daya tahan tubuh	Daun direbus, diminum airnya
5	Sambiloto ( <i>Andrographis paniculata</i> )	Antiradang, penurun gula darah, penguat imunitas	Dihaluskan, diminum dalam bentuk kapsul atau teh
6	Kejibeling ( <i>Strobilanthes crispata</i> )	Mengatasi batu ginjal, memperbaiki fungsi saluran kemih	Direbus, diminum airnya

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa masyarakat di Kota Solok dan Kabupaten Solok memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai pemanfaatan tanaman obat. Pengetahuan ini diwariskan secara turun-temurun dan merupakan bagian dari budaya lokal yang menggabungkan aspek kesehatan, lingkungan, dan kearifan tradisional. Pemilihan tanaman obat untuk pengobatan sering kali didasarkan pada pengalaman empiris yang telah teruji di lapangan, meskipun tanpa dukungan bukti ilmiah yang mendalam.

Tanaman yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki manfaat yang sangat beragam, mulai dari mengatasi masalah pencernaan, gangguan saluran kemih, hingga penyakit yang lebih serius seperti hipertensi, kanker, dan diabetes. Keberagaman manfaat ini menunjukkan bahwa masyarakat Solok mengandalkan tanaman obat untuk menangani berbagai kondisi kesehatan, baik secara preventif maupun kuratif.

Sebagian besar tanaman obat diolah dengan cara yang sederhana, seperti merebus daun atau akar tanaman. Pengolahan ini tidak memerlukan keterampilan khusus atau alat yang rumit, menjadikannya pilihan yang praktis dan efisien. Metode ini memungkinkan

masyarakat untuk mengakses pengobatan secara mandiri tanpa bergantung pada fasilitas medis yang mahal atau sulit dijangkau, terutama di daerah yang terpencil.

Jahe dan sirsak adalah dua tanaman yang paling sering digunakan oleh masyarakat Solok. Jahe, yang memiliki efek anti-inflamasi dan antioksidan, dipercaya dapat membantu meredakan berbagai masalah pencernaan dan menjaga suhu tubuh. Sirsak merupakan Antihipertensi, antikanker, dan dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Kedua tanaman ini sangat mudah ditemukan dan memberikan manfaat kesehatan yang luas, menjadikannya sebagai pilihan utama dalam pengobatan tradisional di daerah ini.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Kusuma et al. (2018) dan Sari et al. (2020), yang menyebutkan khasiat jahe dan daun sirsak dalam pengobatan tradisional. Namun, penelitian ini menambahkan wawasan baru tentang pemanfaatan daun sungkai sebagai penurun demam dan kejang untuk pengobatan batu ginjal, yang belum banyak diungkapkan dalam literatur sebelumnya.

Berdasarkan penelitian melalui wawancara Masyarakat Solok dan kajian literatur, sambiloto bermanfaat sebagai antiradang, penurun gula darah, dan penguat imunitas. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Setiawan & Ningsih (2017), yang menyebutkan potensi *Andrographis paniculata* (sambiloto) sebagai agen anti-inflamasi berdasarkan penggunaan tradisional dan kajian ilmiah. Tanaman ini telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi peradangan, demam, dan infeksi. Senyawa aktif seperti *andrographolide*, yang memiliki mekanisme kerja anti-inflamasi melalui modulasi jalur sinyal inflamasi di tubuh.

Kumis kucing bermanfaat untuk melancarkan buang air kecil, mengatasi gangguan saluran kemih. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Widyanto & Suryani (2019), yang membahas penggunaan tradisional dan manfaat ilmiah dari *Orthosiphon aristatus* (kumis kucing) untuk kesehatan saluran kemih. Pemanfaatan tanaman ini sebagai diuretik alami dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi gangguan seperti infeksi saluran kemih (ISK), batu ginjal, dan retensi cairan.

Penelitian ini juga menyoroti manfaat dari tanaman yang sebelumnya kurang dikenal secara luas, seperti daun sungkai dan kejibeling. Daun sungkai sebagai penurun demam, khususnya pada anak-anak, memberikan kontribusi baru dalam bidang pengobatan tradisional yang selama ini lebih banyak mengandalkan tanaman seperti jahe dan sambiloto. Penemuan ini sejalan dengan penelitian oleh Yunita et al. (2021), yang membahas pemanfaatan tradisional *Peronema canescens* (sungkai) sebagai obat demam berdasarkan pendekatan etnobotani.

Sementara itu, kejibeling yang digunakan untuk mengatasi batu ginjal menunjukkan potensi besar untuk dijadikan alternatif dalam pengobatan penyakit saluran kemih. Hal ini memberikan peluang bagi penelitian lebih lanjut untuk mengonfirmasi efektivitas dan potensi tanaman-tanaman ini. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Zulkarnain et al. (2022), yang membahas potensi *Strobilanthes crispata* (kejibeling) dalam pengelolaan batu ginjal melalui tinjauan sistematis. Senyawa aktif seperti flavonoid, tanin, dan kalium yang berkontribusi pada efektivitas pengobatan batu ginjal.

Meski pemanfaatan tanaman obat ini sangat luas, penelitian lebih lanjut tetap diperlukan untuk menilai efektivitas klinis dan potensi efek samping dari penggunaan tanaman obat tersebut. Banyak penelitian modern yang telah memverifikasi manfaat dari tanaman seperti jahe, sirsak, dan sambiloto, namun masih banyak tanaman lain yang belum mendapatkan perhatian yang cukup. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih sistematis dan terkontrol guna mendukung penggunaan tanaman obat dalam sistem kesehatan modern.

Interpretasi data menunjukkan bahwa masyarakat setempat memiliki pendekatan holistik terhadap kesehatan, dengan menggabungkan pengetahuan tradisional dan pengalaman empiris dalam memilih tanaman obat. Meski demikian, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas klinis dan potensi efek samping dari tanaman-tanaman ini guna mendukung penggunaannya dalam sistem kesehatan modern.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil mendokumentasikan enam jenis tanaman obat utama yang digunakan oleh masyarakat di Kota Solok dan Kabupaten Solok, beserta manfaat dan cara pengolahannya. Hasilnya menunjukkan bahwa jahe, kumis kucing, daun sungkai, sirsak, sambiloto, dan kejobeling memiliki peran signifikan dalam mendukung kesehatan masyarakat melalui pengobatan tradisional. Metode pengolahan yang sederhana dan aksesibilitas tanaman ini menjadikannya alternatif yang penting, terutama di daerah dengan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan modern.

Sebagai kesimpulan, pemanfaatan tanaman obat tidak hanya berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat, tetapi juga berpotensi mendukung keberlanjutan tradisi lokal dan pengembangan obat berbasis alam. Penelitian ini merekomendasikan:

1. Dilakukannya kajian ilmiah lebih lanjut untuk menguji efektivitas dan keamanan tanaman obat yang didokumentasikan.
2. Peningkatan program pelestarian pengetahuan lokal melalui edukasi dan dokumentasi berbasis komunitas.
3. Pengembangan kolaborasi antara ilmuwan, pemerintah, dan masyarakat untuk mengintegrasikan tanaman obat dalam sistem kesehatan nasional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kusuma, H., Wijaya, A. & Santoso, E, 2018, 'Anti-inflammatory and anti-nausea potential of *Zingiber officinale*' , *Journal of Traditional Medicine Studies*, 10(2), pp, 112-120.
- Sari, N., Utami, T. & Prasetyo, W, 2020, 'Potential anticancer and immune-boosting properties of *Annona muricata* L. leaves' , *Herbal Medicine Journal*, 15(1), pp, 45-56.
- Setiawan, T. & Ningsih, L, 2017, '*Andrographis paniculata*: Traditional usage and clinical potential as an anti-inflammatory agent' , *Natural Product Research*, 9(4), pp, 50-60.

Widiyanto, R. & Suryani, D, 2019, 'Traditional uses of *Orthosiphon aristatus* in urinary tract health: A review' , *Indonesian Journal of Ethnopharmacology*, 8(3), pp, 225-232.

Yunita, P., Hardianti, R. & Mahendra, B, 2021, 'Ethnobotanical study of *Peronema canescens* Jack: A local approach to fever treatment' ,*Ethnobotany Research and Applications*, 19, pp, 67-74.

Zulkarnain, H., Anwar, Y. & Rahmi, S, 2022, 'The role of *Strobilanthes crispus* in managing kidney stones: A systematic review' ,*Asian Journal of Traditional Medicine*, 23(4), pp, 98-105.